

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba di Indonesia khususnya pada sub sektor makanan minuman dan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian yang dilakukan terhadap sub sektor makanan minuman dan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 diketahui adanya praktik perataan laba. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan perhitungan Indeks Eckel. Dari perhitungan terhadap 22 perusahaan, 10 diantaranya diduga melakukan praktik perataan laba.
2. Dengan menggunakan uji t, secara parsial variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan. Berpengaruhnya ukuran perusahaan pada praktik perataan laba disebabkan karena perusahaan-perusahaan besar memperoleh perhatian dari para investor, pemerintah dan masyarakat umum. Hal ini menuntut manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan mereka, maka dari itu perusahaan yang besar lebih cenderung meratakan labanya agar laba yang dilaporkan tidak fluktuatif.
3. Dengan menggunakan uji t, secara parsial variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan. Tidak berpengaruhnya *debt to equity ratio* (DER) pada praktik perataan laba

disebabkan karena perusahaan tidak bergantung pada utang dalam membiayai modal perusahaannya, kemudahan yang diberikan pasar modal dalam memfasilitasi pembayaran utang perusahaan di mana perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia saat ini mendapatkan kemudahan pinjaman, sehingga risiko yang disebabkan oleh utang perusahaan dapat berkurang.

4. Dengan menggunakan uji t, secara parsial variabel *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan. Berpengaruhnya net profit margin (NPM) pada praktik perataan laba disebabkan karena para investor cenderung melihat laba setelah pajak untuk pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan. Hal inilah yang memacu manajemen untuk meratakan laba, agar laba terlihat stabil dan kinerja perusahaan tersebut terlihat baik, sehingga investor berminat menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
5. Dengan menggunakan uji f, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu untuk diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Sampel populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup sub sektor makanan minuman dan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, sehingga hasil kurang variatif.

2. Periode pengamatan yang relatif singkat yaitu selama 3 tahun yang dimulai tahun 2013-2015, mengingat terbatasnya data yang ada sehingga hal ini dapat menyebabkan hasil penelitian kurang akurat.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, antara lain ukuran perusahaan (*size*), *debt to equity ratio* (DER) dan *net profit margin* (NPM).

5.3 Saran

Dari keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek/ sampel penelitian sehingga dapat meningkatkan tingkat keakuratan data.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar dapat memberikan variasi data yang maksimal pada penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti harga saham, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan sektor industri.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan indeks lain seperti *indeks Michelson* (1995) untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba.